

KURIKULUM SD TIARA SCHOOL II
TAHUN PELAJARAN 2022/2023



Komplek DKI Blok P-6 Pondok Kelapa
Kecamatan Duren Sawit
SUKU DINAS PENDIDIKAN WILAYAH I
JAKARTA TIMUR
2022

LEMBAR PEMERIKSAAN REVISI KURIKULUM

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Sadar Ardi, M.M.
NIP/NRK : 1962207021986031007/104951
Pangkat/Golongan: Pembina Utama Muda (IV/c)
Jabatan : Pengawas SD Binaan IV

Setelah memperhatikan dan menganalisis kurikulum SDS Tiara School Kecamatan Duren Sawit Kota Administrasi Jakarta Timur menyatakan bahwa Kurikulum SDS Tiara School :

1. Telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku
2. Dapat dipakai sebagai pedoman /acuan dalam penyelenggaraan pendidikan
3. Dapat diberlakukan pada tahun pelajaran 2022/2023.

Mengetahui :
Kepala Satuan Pelaksana Pendidikan
Kecamatan Duren Sawit,

Oom Siti Halimah
NIP. 196608121997022001

Jakarta, 11 Juli 2022.
Pemeriksa
Pengawas SD Binaan IV,

Drs. H. Sadar Ardi, M.M.
NIP.1962207021986031007

LEMBAR PENGESAHAN

KURIKULUM SEKOLAH DASAR TIARA SCHOOL

Telah ditelaah sesuai dengan instrumen review Kurikulum oleh tim pengembang kurikulum dan mendapat pertimbangan komite sekolah serta dinyatakan berlaku sejak tanggal ditetapkan

Disetujui oleh:
Ketua Komite Sekolah

Diberlakukan di Jakarta
Pada Tanggal 11 Juli 2022
Diberlakukan oleh:
Kepala Sekolah

Nur Fitri Suryaningsih

Sukadi, S.Pd. MM.
NUKS : 19023L0890164221086881

Disyahkan oleh :
Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten Bogor, Jawa Barat

Juanda Dimansyah, SE, MM
NIP 196505141995122001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat, inayah dan hidayah-Nya kepada kami semua sehingga masih dapat melaksanakan tugas dengan baik dalam menyusun Kurikulum SDS Tiara School II, kurikulum ini merupakan kurikulum operasional perpaduan antara (Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah dan Kurikulum 2013) sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Kurikulum SD Tiara School II, ini dapat diselesaikan berkat keterlibatan oleh semua pihak yang tersusun dalam Tim Pengembang Kurikulum. Untuk itu kami sampaikan terima kasih kepada :

1. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor, Jawa Barat yang telah membimbing dan mengarahkan kami sehingga Kurikulum SD Tiara School ini dapat diselesaikan
2. Pengawas Binaan I Kecamatan Klapanunggal Bapak Drs Usman, MM, yang telah membimbing dan mengarahkan penyusunan Kurikulum SD Tiara School sehingga dapat berjalan dengan lancar.
3. Koordinator Pengawas, yang telah mendukung dan membantu kelancaran selama penyusunan Kurikulum I SD Tiara School II.
4. Tim Pengembang Kurikulum SD Tiara School II Merupakan perpaduan Kurikulum Merdeka Berubah dan dapat di selesaikan tepat waktu.
5. Pengawas Pendidikan Agama Islam dan Pengawas Bina Gugus I Bojong yang telah membimbing dalam penyusunan Kurikulum SD Tiara School II

Penyusunan Kurikulum SD Tiara School Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur, masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kami masih mengharapkan kritik dan saran yang membangun, dari berbagai pihak untuk penyempurnaan di kemudian hari.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	
Lembar Pengesahan.....	
Rekomendasi.....	
Kata Pengantar.....	
Daftar Isi.....	
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	
B. Karakteristik Satuan Pendidikan.....	
C. Landasan Pengembangan Kurikulum.....	
D. Profil Pelajar Pancasila.....	
BAB II VISI, MISI DAN TUJUAN.....	
A. Visi SDN	
B. Misi.....	
C. Tujuan.....	
BAB III STRUKTUR KURIKULUM DAN PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN	
A. Struktur Kurikulum.....	
B. Pengorganisasian Pembelajaran.....	
C. Perencanaan Pembelajaran dan Penilaian Hasil Belajar	
D. Kenaikan Kelas dan Kelulusan.....	
E. Pendampingan, Evaluasi, dan Pengembangan Profesi.....	
BAB IV KALENDER PENDIDIKAN.....	
A. Alokasi Waktu.....	
B. Hari Efektif dan Agenda Satuan Pendidikan.....	
BAB V PENUTUP.....	
A. Kesimpulan.....	
B. Saran.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 pasal 35 menyatakan Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu, Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional, Standar Nasional Pendidikan yang menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum sebagaimana meliputi:1) standar kompetensi lulusan;2) standar isi; 3) standar proses; dan 4) standar penilaian Pendidikan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa dan karakter.

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang jaman.

B. Karakteristik Satuan Pendidikan

Sekolah Dasar Tiara School II sebagai satuan pendidikan yang diminati mayoritas penduduk di sekitar sekolah, dengan potensi wilayah/letak yang strategis di tengah pemukiman penduduk memiliki beberapa kekuatan diantaranya: 1) input peserta didik berasal dari keluarga yang peduli terhadap kepentingan pendidikan; 2) lingkungan perumahan sebagian besar orang tua murid yang memudahkan sekolah untuk melakukan koordinasi dan komunikasi; 3) kultur masyarakat di Desa Bojong, Klapanunggal, yang sangat taat menjalankan ibadah dan bekerja; 4) sarana pendukung layanan proses pembelajaran yang memadai; 5) merupakan salah satu sekolah rujukan yang terletak di lingkungan yang sedang berkembang dengan ditandai dengan banyaknya kompleks perumahan dengan lingkungan yang asri dan rindang; dan sarana dan prasarana sekolah yang memadai 6) letak sekolah sangat strategis karena akses yang mudah; 7) di sekitar sekolah terdapat perkantoran pemerintah, antara lain Kantor Desa, Puskesmas, di samping itu sekolah juga memiliki Masjid untuk kegiatan keagamaan.

Selain kekuatan/ kelebihan sebagaimana tersebut di atas, SD Tiara School II juga mempunyai beberapa kelemahan yaitu: 1) sarana pendukung untuk pengembangan potensi/skill yang terbatas (lab. komputer yang sesuai standar SNP); dan 2) laboratorium IPA yang kurang representatif; namun hal tersebut tidak mengurangi semangat warga sekolah dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan prestasi yang pernah diperoleh baik itu akademik maupun non-akademik.

Masyarakat di SD Tiara School II sebagian besar adalah pegawai Negeri, pegawai swasta dan sebagian lain adalah pedagang serta wiraswasta. Sebagai sekolah yang berada pada lingkungan pemukiman dan input peserta didik yang mayoritas dari kalangan menengah keatas, masyarakat sekitar sekolah mempunyai budaya yang menjadi ciri khas yaitu setiap bulan ramadhan siswa beserta bapak dan ibu guru melakukan pawai menelilingi lingkungan sekolah dengan berpakaian muslim dalam rangka menyambut bulan ramadhan dan syiar islam. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menggali potensi pendidik dan peserta didik dalam pembentukan karakter peserta didik

yang mampu bersaing dalam dunia global. Untuk memberikan layanan kebutuhan dan tuntutan masa depan peserta didik agar menjadi insan yang memiliki kemampuan daya saing di era generasi 4.0, dengan tetap menjunjung tinggi nilai luhur bangsa yang tersirat dalam sila-sila Pancasila serta mengembangkan cinta budaya daerah dan bangsa, maka SMP Model 6 menyusun Kurikulum Operasional sesuai dengan karakteristik peserta didik dan budaya lokal daerah setempat.

Peserta didik SD Tiara School II diharapkan mempunyai life skill yang berguna dan mampu mengaplikasikannya dalam masyarakat dan dunia Pendidikan. Sehingga harapan dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat khususnya Kabupaten Bogor, untuk mencetak generasi yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman akan terwujud. Salah satu upaya untuk mencapai harapan tersebut dilakukan melalui kreasi budaya, literasi dan numerasi pada peserta didik. Sehingga peserta didik mampu menghasilkannya salah satu karya yang mencerminkan profil pelajar Pancasila yang mampu bernalar kritis dan berkebhinekaan global. Capaian pembelajaran yang diharapkan adalah terciptanya profil pelajar yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, yang mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinekaan global.

Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SD Tiara School II yang berjumlah 18 Orang Memiliki latar belakang pendidikan S1/D4 dan S2, yang rata-rata linier dengan tugas yang dilaksanakan sebagai pendidik maupun tenaga kependidikan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, disamping itu pendidik di SD Tiara School II selalu berupaya meningkatkan kompetensi dan pengembangan diri atas inisiatif diri serta mendapat penugasan dari kepala sekolah, serta didesiminasikan didepan teman sejawat maupun teman guru dalam lingkup KKG gugus.

C. Landasan pengembangan Kurikulum

Landasan yuridis

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
4. Undang- Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara
5. Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan PAUD, Dikmas
6. Permendikbudristek No 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi PAUD, Dikmas
7. Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses pada PAUD, dan Dikdas
8. Permendikbudristek No 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian
9. Permendikbutristek NO 56 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka)
10. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan jounto Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 jounto Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, jounto Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ketiga Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, jounto Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Keempat Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005,
11. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
12. Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 sebagaimana telah diubah dengan peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan.
13. Peraturan Pemerintah nomor 53 tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil

14. Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2015 tentang kementerian Pendidikan Nasional
15. Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan
16. Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah.
17. Peraturan Menteri pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2009 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 30 Tahun 2011 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2009 tentang Beban Kerja Guru dan Pengawas Sekolah/Madrasah.
18. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
19. Permendikbud No.53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik dan Satuan pendidikan Dasar menengah
20. Permendikbud No 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan
21. Permendikbud No 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi
22. Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses
23. Permendikbud No 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian
24. Permendikbud No 24 Tahun 2016 tentang KI dan KD
25. Surat Edaran Besama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 1 Tahun 2016 dan Nomor 1/56/XII/2016 Tentang Penjelasan Atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 14 Tahun 2016

Landasan Filosofis

Hakikat Pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara, hakikat pendidikan adalah sebagai usaha untuk menginternalisasikan nilai-nilai budaya ke dalam diri anak, sehingga anak menjadi manusia yang utuh baik jiwa dan rohaninya. Filsafat pendidikan Ki Hadjar Dewantara disebut dengan filsafat pendidikan among yang di dalamnya merupakan konvergensi dari filsafat progresivisme tentang kemampuan kodrati anak untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi dengan memberikan kebebasan berpikir seluas-luasnya, dipadukan dengan pemikiran esensialisme yang memegang teguh kebudayaan yang sudah teruji selama ini. Dalam hal ini Ki Hadjar Dewantara menggunakan kebudayaan asli Indonesia sedangkan nilai-nilai dari Barat diambil secara selektif adaptatif sesuai dengan teori trikon (kontinuitas, konvergen dan konsentris). Tiga kontribusi filsafat pendidikan Ki Hadjar Dewantara terhadap pendidikan Indonesia adalah penerapan trilogi kepemimpinan dalam pendidikan, tri pusat pendidikan dan sistem paguron.

Landasan Pedagogis

Pembelajaran aktif adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberdayakan peserta didik agar dapat belajar dengan menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif. Dalam aktivitas ini peserta didik didorong untuk menggunakan otaknya dalam memecahkan suatu masalah yang sedang dipelajari, selain itu juga untuk melatih fisik dan mental seseorang (*Active Learning*). Guru dalam melaksanakan pembelajaran harus dapat mengkombinasikan pembelajaran yang memunculkan permasalahan dari berbagai tingkatan, seperti aplikasi, evaluasi, analisa, dan berkreasi. Hal tersebut dapat membuat siswa untuk berpikir secara kritis dan logis (Memasukkan unsur *High Order Thinking*). Guru harus dapat menggunakan berbagai model pembelajaran yang bervariasi seperti PBL, PjBL, Discovery, Inquiry, maupun Jigsaw (Menerapkan Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Bervariasi). Proses pembelajaran yang diutamakan bukan untuk mencapai hasil akhirnya, namun bagaimana proses pembelajaran itu dapat berjalan dengan baik dan sistematis sesuai dengan apa yang telah direncanakan (Beorientasi pada proses). Proses pembelajaran sebaiknya menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa. Siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran yang secara aktif mengembangkan minat dan bakat

yang dimiliki Siswa tidak lagi dituntut untuk mendengarkan dan menghafal materi pelajaran tetapi berupaya untuk membangun pengetahuan dan keterampilannya, sesuai dengan kapasitas dan tingkat perkembangan berpikirnya, sambil diajak berkontribusi untuk memecahkan masalah nyata yang terjadi di kehidupan sehari-hari dan mengkomunikasikannya. (berpusat pada siswa). Dalam proses pembelajaran guru harus mengajarkan siswa untuk dapat bekerjasama dengan orang lain. Bekerjasama dengan orang lain yang memiliki latar belakang dan karakteristik yang berbeda-beda. Dalam menggali ilmu pengetahuan, siswa didorong untuk dapat berkolaborasi dengan teman-teman di kelasnya. Dengan begitu siswa dapat mempelajari bagaimana menghargai suatu perbedaan dan menyesuaikan diri. (Collaborative Learning)

D. Profil Pelajar Pancasila

Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pelajar Indonesia adalah pelajar yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keimanan dan ketakwaannya termanifestasi dalam akhlak yang mulia terhadap diri sendiri, sesama manusia, alam, dan negaranya. Ia berpikir dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan sebagai panduan untuk memilah dan memilih yang baik dan benar, serta menjaga integritas dan keadilan. Pelajar Indonesia senantiasa berpikir dan bersikap terbuka terhadap kemajemukan dan perbedaan, serta secara aktif berkontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan manusia sebagai bagian dari warga Indonesia dan dunia. Sebagai bagian dari bangsa Indonesia, Pelajar Indonesia memiliki identitas diri selaku representasi budaya luhur bangsa, menghargai dan melestarikan budayanya, sambil berinteraksi dengan berbagai budaya lainnya. Ia peduli pada lingkungannya dan menjadikan kemajemukan yang ada sebagai kekuatan untuk hidup bergotong royong.

Pelajar Indonesia merupakan pelajar yang mandiri. Ia berinisiatif dan siap mempelajari hal-hal baru, serta gigih dalam mencapai tujuannya. Pelajar Indonesia gemar dan mampu bernalar secara kritis dan kreatif. Ia menganalisis masalah menggunakan kaidah berpikir saintifik dan mengaplikasikan alternatif solusi secara inovatif. Ia aktif mencari cara untuk senantiasa meningkatkan kapasitas diri dan bersikap reflektif agar dapat terus

mengembangkan diri dan berkontribusi kepada bangsa, negara, dan dunia.

Ada enam elemen dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu:

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,
2. berkebinekaan global,
3. mandiri,
4. bergotong royong,
5. bernalar kritis, dan
6. kreatif.

Keenam elemen ini dilihat sebagai satu kesatuan yang saling mendukung dan berkesinambungan satu sama lain

BAB II

VISI, MISI DAN TUJUAN PENDIDIKAN

A. Visi Sekolah Dasar Tiara School II

**BERAKHLAK MULIA, UNGGUL DALAM PRESTASI, TRAMPIL,
MANDIRI DAN BERKOLABORASI**

B. Misi Sekolah Dasar Tiara School

1. Membiasakan Warga Sekolah untuk berperilaku sesuai dengan norma hukum agama.
2. Membangkitkan dan memupuk rasa nasionalisme warga sekolah sesuai dengan Pendidikan karakter Bangsa.
3. Membiasakan Prilaku siswa dalam berbhakti kepada Orang tua/guru.
4. Mengimplentasikan kurikulum Nasional yang berorientasi International.
5. Mengadakan pelatihan guru secara berkala dan berkesinambungan.
6. Mengoptimalkan peran stake holder dalam peningkatan mutu sekolah.
7. Melatih siswa dalam kompetensi dasar esensial.
8. Melatih siswa dalam kompetensi Pengembangan diri dalam bidang english.
9. Melatih siswa dalam kompetensi Sosial kemasyarakatan.
10. Melatih dan membiasakan diri siswa untuk dapat hidup mandiri sesuai dengan perkembangan usianya.
11. Melatih dan membiasakan diri siswa untuk tidak bergantung pada orang lain.
12. Melatih dan membiasakan diri siswa untuk peduli terhadap sesama.
13. Mengkolaborasikan pribadi yang merdeka secara bertanggung jawab.

C. Tujuan Pendidikan Dasar

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Merujuk pada tujuan pendidikan dasar tersebut, maka tujuan Sekolah Dasar Tiara School adalah sebagai berikut :

- 1 Melakukan perencanaan , pelaksanaan dan evaluasi sekolah yang berorientasi pada peningkatan ketaqwaan dan kecerdasan siswa
2. Membentuk karakter siswa yang beakhlak mulia yang selaras dengan pancasila.
3. Menumbuhkan kebanggaan siswa yang peduli lingkungan sehingga dapat ikut serta menjaga keindahan ,kebersihan , kelestarian , dan pemanfaatan lingkungan
4. Mengembangkan sekolah wiyata mandala dengan menjadikan lingkungan sebagai media pembelajaran di sekolah
5. Mempersiapkan siswa agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya dengan baik

BAB III

STRUKTUR KURIKULUM DAN PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN

A. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri serta kegiatan pengembangan karakter budaya bangsa, merupakan kegiatan integral dari merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 SD/MI menyatakan bahwa Struktur Kurikulum 2013 SD merupakan pengorganisasian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, muatan pembelajaran, mata pelajaran, dan beban belajar. Kompetensi Inti pada Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah pada setiap tingkat kelas. Kompetensi Inti dirancang untuk setiap kelas/usia tertentu. Melalui Kompetensi Inti, sinkronisasi horisontal berbagai Kompetensi Dasar antar mata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga. Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai Kompetensi Dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda dapat dijaga pula. Rumusan Kompetensi Inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk Kompetensi Inti sikap spiritual;
- b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk Kompetensi Inti sikap sosial;
- c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk Kompetensi Inti pengetahuan;
- d. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk Kompetensi Inti keterampilan.

Struktur kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran, beban belajar, dan kalender pendidikan. Mata pelajaran terdiri atas:

- 1) Mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satu satuan pendidikan pada setiap satuan atau jenjang pendidikan untuk kelas I dan IV adalah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Pendidikan Agama Budha dan Budi Pekerti, Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, Pendidikan Agama Konghucu dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, IPAS, PJOK, Seni dan Budaya. Untuk siswa kelas II, III, V dan VI mata pelajaran wajib adalah: Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKN, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, SBK dan PJOK.
- 2) Mata pelajaran pilihan yang diikuti oleh peserta didik sesuai dengan pilihan mereka. Mata pelajaran pilihan untuk siswa kelas I dan IV adalah bahasa Inggris sedangkan mata pelajaran pilihan untuk siswa kelas II, III, V dan VI tidak ada.
- 3) Mata pelajaran Daerah untuk siswa kelas I s.d VI di DKI Jakarta adalah Pendidikan Lingkungan dan Budaya Jakarta.

Struktur Kurikulum SD/Pengaturan Waktu Belajar

Beban belajar dinyatakan dalam jam belajar setiap minggu untuk masa belajar selama satu semester. Beban belajar di SD Kelas I, dan IV masing-masing 23 dan 29 jam pelajaran sedangkan kelas II, III, V dan VI masing-masing 34, 34, 39 dan 39 jam setiap minggu. Jam belajar SD adalah 35 menit.

STRUKTUR KURIKULUM SD TIARA SCHOOL adalah sebagai berikut:

No	MATA PELAJARAN	Kelas/JP/Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila			
		I	Projek per tahun	IV	Projek per tahun
1.	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	4	36	4	36
	Pendidikan Agama Kristen /Katolik dan Budi Pekerti	4	36	4	36
2.	Pendidikan Pancasila	4	36	4	36
3.	Bahasa Indonesia	6	54	6	54
4.	Matematika	4	36	5	46
5.	IPAS	-	-	5	46
6.	PJOK	3	36	3	36
7.	Seni Budaya dan Prakarya ** 1. Seni Musik 2. Seni Rupa 3. Seni Teather 4. Seni Tari	3	36	3	36
8.	Bahasa Inggris	6	36	6	36
9.	IT	2	-	2	-
10.	Bahasa dan Sastra Sunda	2	-	2	-
	JUMLAH ALOKASI WAKTU PER MINGGU	34	324	40	326

Pendekatan : Tematik, Integratif, Mata pelajaran

NO	MATA PELAJARAN	Kelas/Jumlah Jam Pelajaran			
		II	III	V	VI
Kelompok A					
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	6	3	3
3.	Bahasa Indonesia	9	10	7	7
4.	Matematika	6	6	6	6
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	3	3
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	3	3
Kelompok B					
1.	Seni Budaya dan Prakarya	2	2	2	2
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2
3.	PLBJ	2	2	2	2
4.	Bahasa Inggris	6	6	6	6
5.	IT	2	2	2	2
JUMLAH ALOKASI WAKTU PER MINGGU		38	40	40	40

Capaian Pembelajaran Fase A dan B (kelas I dan IV) terlampir

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kelas II, III, V dan VI terlampir

B. Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam menyusun skema tahapan kegiatan (alur kegiatan pembelajaran) pengembangan organisasi melalui visi dan misi tidak terbatas membentuk strategi yang strategis melainkan bagaimana kita harus dapat memadukan sebuah keterampilan mengelola strategi pengorganisasian pembelajaran yang terpadu, seperti : 1. Waktu merupakan nilai efisiensi (tolak ukur) dimana suatu pengorganisasian terjadi

karena beberapa literatur pelaksanaan dan evaluasi kegiatan strategi pengorganisasian pembelajaran. 2. Tempat merupakan landasan awal dalam proses pengembangan organisasi dibentuk (dikemas) sesuai dengan analisis kebutuhan di tempat dimana pengorganisasian pembelajaran tersebut dilaksanakan. 3. Tujuan pengorganisasian pembelajaran harus operasional dan konkret yaitu memiliki tujuan pembelajaran khusus, tujuan pembelajaran.

1. Kegiatan Intrakurikuler

Mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satu satuan pendidikan pada untuk kelas I dan IV adalah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Pendidikan Agama Budha dan Budi Pekerti, Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, Pendidikan Agama Konghucu dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, IPAS, PJOK, Seni dan Budaya. Dengan pendekatan pembelajaran sistem tematik. Integrative, Blok dan mata pelajaran Untuk siswa kelas II, III, V dan VI mata pelajaran wajib adalah: Pendidikan Agama dan Budhi Pekerti, PPKN, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, SBK dan PJOK.

Mata pelajaran pilihan yang diikuti oleh peserta didik sesuai dengan pilihan mereka. Mata pelajaran pilihan unuk siswa kelas I dan IV adalah bahasa Inggris sedangkan mata pelajaran pilihan untuk siswa kelas II, III, V dan VI tidak ada. Mata pelajaran Daerah untuk siswa kelas I s.d VI di DKI Jakarta adalah Pendidikan Lingkungan dan Budaya Jakarta. Dengan pendekatan pembelajaran tematik.

2. Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kegiatan yang dirancang terpisah dari intrakurikuler yang bertujuan untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak untuk PAUD). Tujuan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan materi pelajaran intrakurikuler. Pada anak SD, ini

bertujuan untuk pengayaan wawasan dan penanaman karakter sejak dini. Metode yang digunakan untuk mengasah kepekaan dan mengeksplorasi isu riil dan kontekstual dalam bentuk proyek dengan bobot 20%-30% (SD-SMA/SMK) dari kegiatan pembelajaran. Memberikan ruang lebih banyak bagi peserta didik untuk bekerja mandiri dan fleksibel. Dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek. Bekerja secara kolaboratif dan terencana.

Khusus anak SD kegiatan ini dilaksanakan minimal 2x setahun, serta dilaksanakan dalam konteks perayaan tradisi lokal, hari besar nasional, dan internasional dengan menggunakan delapan (8) pilihan tema besar yang sudah ditetapkan. Bukti dapat berupa hasil produk/proyek dan jurnal kerja yang fokus pada proses dan pencapaian tujuan proyek. Satuan pendidikan menyediakan waktu khusus untuk peserta didik menunjukkan hasil proyek melalui pameran/pertunjukan.

Pelajar Indonesia yang berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

Elemen Kunci Berakhlak Mulia:

1. **Akhlak beragama:** Mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang
2. **Akhlak pribadi:** Menyadari bahwa menjaga dan merawat diri penting dilakukan bersamaan dengan menjaga dan merawat orang lain dan lingkungan sekitarnya
3. **Akhlak kepada manusia:** Mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain
4. **Akhlak kepada alam:** Menyadari pentingnya merawat lingkungan sekitarnya sehingga dia tidak merusak atau menyalahgunakan lingkungan alam, agar alam tetap layak dihuni oleh seluruh makhluk hidup saat ini maupun generasi mendatang

5. **Akhlaq bernegara:** Memahami serta menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warga Negara

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa

Elemen kunci keberbinekaan global

Mengenal dan menghargai budaya: mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, cara komunikasi, dan budayanya, serta mendeskripsikan pembentukan identitas dirinya dan kelompok, juga menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok social di tingkat local, regional, nasional dan global.

Kemampuan komunikasi intercultural dalam berinteraksi antar sesama: memperhatikan, memahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan masing-masing budaya sebagai sebuah kekayaan perspektif sehingga terbangun kesalingpahaman, dan empati terhadap sesama.

Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan: secara reflektif memanfaatkan kesadaran, dan pengalaman kebinekaannya, agar terhindar dari prasangka stereotif terhadap budaya yang berbeda sehingga dapat menyelaraskan perbedaan budaya agar tercipta kehidupan yang harmonis antar sesama; dan kemudian secara aktif-partisipatif membangun masyarakat yang damai dan inklusif, berkeadilan sosial, serta berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan

Elemen Kunci Gotong Royong:

Kolaborasi: bekerja bersama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain

Kepedulian: memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di lingkungan fisik sosial

Berbagi: memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya.

Elemen Kunci Mandiri:

Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi : Melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi dimulai dari memahami emosi dirinya dan kelebihan serta keterbatasan dirinya, sehingga ia akan mampu mengenali dan menyadari kebutuhan pengembangan dirinya yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi

Regulasi diri: mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajarnya

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya.

Elemen Kunci Bernalar Kritis:

Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan: memiliki rasa keingintahuan, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut

Menganalisis dan mengevaluasi penalaran: dalam pengambilan keputusan, menggunakan nalarnya sesuai dengan kaidah sains dan

logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang ia dapatkan

Merefleksi pemikiran dan proses berpikir: melakukan refleksi terhadap berpikir itu sendiri (metakognisi) dan berpikir mengenai bagaimana jalannya proses berpikir tersebut sehingga ia sampai pada suatu simpulan

Mengambil keputusan: mengambil keputusan dengan tepat berdasarkan informasi yang relevan dari berbagai sumber, fakta dan data yang mendukung.

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak

Elemen Kunci Kreatif:

Menghasilkan gagasan yang orisinal: menghasilkan gagasan yang terbentuk dari hal paling sederhana, seperti ekspresi pikiran dan/atau perasaan, sampai dengan gagasan yang kompleks untuk kemudian mengaplikasikan ide baru sesuai dengan konteksnya guna mengatasi persoalan dan memunculkan berbagai alternatif penyelesaian.

Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal: menghasilkan karya yang didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal, emosi yang ia rasakan, sampai dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan potensi peserta didik, dapat memberikan dampak positif dalam penguatan pendidikan karakter. Peserta didik diharapkan dapat mengembangkan karakter profil Pelajar Pancasila yaitu : (1) berkebinekaan global, (2) bergotong royong, (3) kreatif, (4) bernalar kritis, (5) mandiri, dan (6) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.

Satuan pendidikan memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana memfasilitasi pengembangan bakat dan minat peserta didik. Oleh sebab itu, kegiatan ekstrakurikuler harus dikelola secara sistematis dan terpola agar bermuara pada pencapaian tujuan yang dimaksud. Agar dapat menyusun dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang tersistem dan terpola sekolah perlu memahami cara dan tahapan diperlukan panduan yang dapat membimbingsatuan pendidikan dalam menyelenggarakannya. Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal yang dilakukan di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler Wajib yang dimaksud berbentuk pendidikan kepramukaan, yang diatur khusus dalam Peraturan Permendikbud RI Nomor 63 tahun 2014. Ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing-masing. Pilihan bidang yang dikembangkan tiap sekolah akan berbeda-beda seperti ekstrakurikuler seni, olahraga sains, maupun keagamaan, dan lain-lain

Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar memiliki fungsi:

1. Pengembangan, yaitu sebagai wahana pengembangan minat dan bakat peserta didik.
2. Sosial, yaitu sebagai wahana untuk memperluas pengalaman bersosialisasi, praktik keterampilan berkomunikasi, dan internalisasi nilai-nilai karakter.

3. Rekreatif, yaitu dilakukan dalam suasana gembira dan menyenangkan, sehingga suasana ini menunjang proses perkembangan potensi/kemampuan personal peserta didik.
4. Persiapan Karir, yaitu sebagai wahana memfasilitasi persiapan peserta didik melalui pengembangan bakat dan minat dalam bidang ekstrakurikuler yang diminati

Ekstrakurikuler di sekolah dasar diselenggarakan dengan prinsip:

1. Partisipasi Aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.
2. Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.

Sebagaimana diatur dalam Permendikbud RI Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, bentuk kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa:

1. Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya;
2. Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;
3. Latihan olah-bakat dan olah-minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya;
4. Keagamaan, misalnya: Tahfiz QUR'AN, baca tulis ALQUR'AN, marawis, retreat dll.
5. Bidang pengembangan lainnya, yang disesuaikan dengan prioritas dan analisis potensi dan minat peserta didik di sekolah.

Sekolah perlu menentukan pilihan prioritas kegiatan ekstrakurikuler yang akan diselenggarakan berdasarkan analisis potensi dan minat peserta didik, serta kemampuan sekolah dalam memenuhi sumberdaya yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah dapat mengembangkan bentuk kegiatan selain daripada yang tersebut di atas berdasarkan kearifan lokal dan kondisi sosial masyarakat di lingkungan sekolah dengan tetap memerhatikan tujuan ekstrakurikuler di sekolah dasar. Satuan pendidikan juga perlu memikirkan daya dukung lain untuk kesinambungan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan. Daya dukung lain misalnya menyediakan kegiatan yang bersifat kompetitif-prestatif bagi peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan kompetitif-prestatif yang dapat dilakukan misalnya menyelenggaraan perlombaan/kompetisi keterampilan ekstrakurikuler di tingkat satuan pendidikan, mengikutsertakan peserta didik yang dibina melalui ekstrakurikuler dalam kegiatan festival, lomba, olimpiade, atau kegiatan kompetitif-prestatif lainnya.

Kegiatan kompetitif-prestatif dapat menjadi salah satu bentuk evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler di satuan pendidikan. Dengan melihat prestasi peserta didik dalam sebuah kompetisi, tim pembina dapat melakukan evaluasi terhadap program ekstrakurikuler serta mengembangkannya menjadi lebih baik pada masa berikutnya. Di sisi lain, melalui kegiatan kompetitif dapat meningkatkan rasa percaya diri anak terhadap hasil usaha latihannya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Tiara School II

No	Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	Keterangan
1	Pramuka	Wajib
2	Menari	Pilihan
3	Drum Band	Pilihan
4	Futsal	Pilihan
5.	Degung gamelan sunda	Pilihan
6.	Atletik	Pilihan
7.	Futsal/sepak bola mini	Pilihan

8.	melukis	Pilihan
9.	Membatik	Pilihan
10.	Marawis	Pilihan

C. Perencanaan Pembelajaran dan Penilaian Hasil Belajar

1. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran meliputi ruang lingkup satuan pendidikan dan ruang lingkup kelas

Rencana pembelajaran untuk ruang lingkup satuan pendidikan seperti penyusunan capaian pembelajaran (telah ditetapkan oleh pemerintah), alur tujuan pembelajaran lengkap dengan gambaran besar asesmen dan sumber belajar yang mencakup kegiatan intrakurikuler serta proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan perencanaan program prioritas satuan pendidikan

Rencana pembelajaran untuk ruang lingkup kelas seperti rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul ajar, perangkat ajar. Untuk dokumentasi rencana pembelajaran ini, satuan pendidikan cukup melampirkan beberapa contoh perangkat ajar atau bentuk rencana kegiatan yang mewakili inti dari rangkaian pembelajaran pada bagian Lampiran

Pendekatan mata pelajaran

Setiap pembelajaran dilakukan terpisah antara satu mapel dan mapel lainnya. Tatap muka dilakukan secara reguler setiap minggu, dengan jumlah jam tatap muka sesuai dengan yang ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan ketentuan minimal dari pemerintah

Pendekatan pembelajaran tematik

Pembelajaran disusun berdasarkan tema yang menaungi kompetensi-kompetensi dari berbagai mata pelajaran. Pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. SD/MI dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran menggunakan pendekatan mata pelajaran atau tematik.

Pendekatan Integrasi

Konsep-konsep dan keterampilan tertentu dari mata pelajaran diajarkan secara kolaboratif (*team teaching*). Pendidik berkolaborasi untuk merencanakan dan melaksanakan asesmen dan pembelajaran secara terpadu. Sebagai contoh mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) secara terintegrasi.

Pendekatan secara bergantian dalam waktu Blok terpisah

Pembelajaran dikelola dalam bentuk blok-blok waktu dengan berbagai macam pengelompokan. Sebagai contoh, mata pelajaran IPS, Bahasa Indonesia dan IPAS akan diajarkan dari jam 07.00- 12.00 dalam semester 1. Contoh lain, mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial secara bergantian dalam blok waktu yang terpisah

2. Penilaian

Penilaian Hasil belajar peserta didik dilakukan sesuai tujuan penilaian secara berkeadilan, objektif, dan edukatif. Penilaian hasil belajar secara berkeadilan merupakan Penilaian yang tidak bias oleh latar belakang, identitas, atau kebutuhan khusus Peserta Didik, Penilaian hasil belajar secara objektif merupakan Penilaian yang didasarkan pada informasi faktual atas pencapaian perkembangan atau hasil belajar Peserta Didik. Penilaian hasil belajar secara edukatif merupakan Penilaian yang hasilnya digunakan sebagai umpan balik bagi Pendidik, Peserta Didik, dan orang tua untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar.

Prosedur Penilaian hasil belajar Peserta Didik meliputi:

- a) perumusan tujuan Penilaian
- b) pemilihandaan/atau pengembangan instrumen Penilaian;
- c) pelaksanaan Penilaian; d). pengolahan hasil Penilaian; dan
- d) pelaporan hasil Penilaian.

Penilaian hasil belajar Peserta Didik dengan prosedur sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 sampai dengan Pasal 8 berbentuk:

- a. Penilaian formatif; dan
- b. Penilaian sumatif.

Penilaian formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian formatif sebagaimana dimaksud dilakukan dengan mengumpulkan informasi mengenai:

- a) Peserta Didik yang mengalami hambatan atau kesulitan belajar;
- b) dan perkembangan belajar Peserta Didik.

Informasi sebagaimana dimaksud digunakan sebagai umpan balik bagi:

- a) Peserta Didik untuk mengembangkan kemampuan dalam memonitor proses dan kemajuan belajar sebagai bagian dari keterampilan belajar sepanjang hayat;
- b) dan Pendidik untuk merefleksikan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Penilaian sumatif pada jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar Peserta Didik sebagai dasar penentuan:

- a) kenaikan kelas;
- b) dan kelulusan dari Satuan Pendidikan.

Penilaian pencapaian hasil belajar Peserta Didik dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar Peserta Didik dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) (Permendikbudristek 21 Tahun 2022 Pasal 9 ayat 8)

D. Kenaikan Kelas dan Kelulusan

Kreteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

No	Mata Pelajaran	Kreteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)	
		Kelas	
		I	IV
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	7,7	7,7
	Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti	7,7	7,7
	Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti	7,7	7,7
	Pendidikan Agama Budha dan Budi Pekerti	7,7	7,7
	Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti	7,7	7,7
	Pendidikan Agama Konghucu dan Budi Pekerti	7,7	7,7
2	Pendidikan Pancasila	7,7	7,7
3	Bahasa Indonesia	7,7	7,7
4	Matematika	7,7	7,7
5	IPAS	7,7	7,7
6	PJOK	7,7	7,7
7	Seni Budaya dan Prakarya ** 6. Seni Musik 7. Seni Rupa 8. Seni Teather 9. Seni Tari	7,7	7,7
8	Bahasa Inggris ***	7,7	7,7
9	PLBJ ***	7,7	7,7

Kreteria Ketuntasan Minimal

No	Mata Pelajaran	Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM)					
		Kelas					
		I	II	III	IV	V	VI
1	Pendidikan Agama Islam (PAI)	77	77	77	77	77	77
2	Pendidikan Kewarganegaraan	77	77	77	77	77	77
3	Bahasa Indonesia	77	77	77	77	77	77
4	Matematika	77	77	77	77	77	77
5	Ilmu Pengetahuan Alam	77	77	77	77	77	77
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	77	77	77	77	77	77
7	Seni Budaya dan Prakarya	77	77	77	77	77	77
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	77	77	77	77	77	77
9	Mulok	77	77	77	77	77	77
	Nilai Rata-rata Kelas	77	77	77	77	77	77

Kenaikan Kelas dan Kelulusan

a. Kenaikan Kelas

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran

Kreteria Kenaikan Kelas:

1. Siswa dinyatakan naik kelas setelah menyelesaikan seluruh program pembelajaran pada dua semester di kelas yang diikuti.
2. Tidak terdapat nilai di bawah KKM.
3. Memiliki nilai minimal **Baik** untuk aspek kepribadian pada semester yang diikuti.
4. Tingkat kehadiran mencapai 90
5. Mempertimbangkan laporan kemajuan belajar yang mencerminkan pencapaian Peserta Didik pada semua mata pelajaran.
6. Ekstrakurikuler
7. Serta prestasi lain selama 1 (satu) tahun ajaran.

b. Kriteria Kelulusan

1. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran.

Memperoleh nilai minimal Baik untuk seluruh kelompok Mata Pelajaran; agama dan akhlaq mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, estetika, jasmani olahraga dan kesehatan.

3. Lulus Ujian Sekolah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; dan sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional yang berlaku.
4. Mempertimbangkan laporan kemajuan belajar yang mencerminkan pencapaian Peserta Didik pada semua mata pelajaran.
5. Ekstrakurikuler
6. Serta prestasi lain lain pada: kelas V dan kelas VI untuk sekolah dasar atau bentuk lain yang sederajat

E. Pendampingan, Evaluasi, Dan Pengembangan Profesional

1. Pendampingan

Pendampingan dan pengembangan profesional pendidik dalam pembelajaran merupakan salah satu **tindak lanjut dari evaluasi**. Evaluasi berdasarkan proses refleksi dan pemberian umpan balik dilakukan secara terus menerus dalam keseharian belajar mengajar penting dilakukan oleh pendidik. Pendidik dapat melakukan refleksi mandiri terhadap kriteria kesuksesan yang telah ditetapkan (tujuan belajar, Capaian Pembelajaran, dan profil pelajar Pancasila).

2. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran dan evaluasi kurikulum operasional satuan pendidikan dilakukan secara mandiri dan berkala oleh satuan pendidikan. Evaluasi pembelajaran secara menyeluruh bertujuan untuk mengukur keberhasilan pendidik dalam memfasilitasi pembelajaran. Evaluasi kurikulum operasional satuan pendidikan bertujuan untuk mengukur keberhasilan kepala satuan pendidikan dan

pendidik dalam menjalankan seluruh program pendidikan yang direncanakan. Proses ini dikelola oleh para kepala satuan pendidikan dan/atau pendidik yang dianggap sudah mampu untuk melakukan peran ini. dengan tujuan untuk memahami apakah visi, misi dan tujuan satuan pendidikan telah tercapai. Evaluasi pembelajaran menjadi salah satu bagian penting dari evaluasi kurikulum operasional satuan pendidikan. Kedua proses ini saling berkaitan, tetapi mempunyai sasaran evaluasi yang berbeda. Sasaran langsung dari evaluasi pembelajaran adalah peserta didik dan pendidik, sedangkan sasaran utama evaluasi kurikulum operasional satuan pendidikan adalah kepala satuan pendidikan dan pendidik, di mana peserta didik menjadi sasaran tidak langsung. Evaluasi dilakukan secara bertahap dan mandiri agar terjadi peningkatan kualitas secara berkelanjutan di satuan pendidikan, sesuai dengan kemampuan satuan pendidikan. Evaluasi dilakukan secara bertahap dan mandiri agar terjadi peningkatan kualitas secara berkelanjutan di satuan pendidikan, sesuai dengan kemampuan satuan pendidikan.

Prinsip-prinsip melakukan evaluasi:

1. Menetapkan tujuan evaluasi yang akan dilakukan
2. Menetapkan data/informasi yang ingin didapatkan dalam kegiatan peninjauan.
3. Menentukan bentuk asesmen yang akan dilakukan untuk mendapatkan data/informasi yang diinginkan.
4. Merancang aktivitas evaluasi yang bersifat reflektif dan dapat dijadikan pengembangan bagi pendidik dan pelaksana program.
5. Menggunakan alat penilaian pencapaian yang jelas dan terukur.

3. **Pengembangan Profesional**

Pendampingan dan pengembangan profesional ditekankan pada prinsip reflektif dan pengembangan diri bagi pendidik, serta menggunakan alat penilaian yang jelas dan terukur. Kepala satuan pendidikan merancang dan melakukan proses pendampingan dan pengembangan profesional sesuai kebutuhan sebagai tindak lanjut dari hasil pengamatan dan evaluasi dengan melibatkan pengawas. Kepala satuan pendidikan

dan pengawas dapat memainkan peran dalam berbagai contoh pendampingan dan pengembangan profesional yang bisa dilakukan di satuan pendidikan, seperti:

- **Coaching:** proses pendampingan untuk mencapai tujuan dengan menggali pemikiran-pemikiran seseorang terhadap suatu masalah.
- **Mentoring:** proses pendampingan dengan berbagi pengalaman/pengetahuan untuk mengatasi suatu kendala
- **Pelatihan:** proses pendampingan dengan menguatkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan kinerja, dengan narasumber internal atau eksternal (menyesuaikan dengan kemampuan satuan pendidikan).

Prinsip-prinsip pendampingan dan pengembangan profesional

- 1) Pendampingan dan pengembangan profesional sebagai aktivitas yang dilakukan berdasarkan hasil kegiatan evaluasi.
- 2) Menetapkan ruang lingkup pendampingan dan pengembangan profesional. Menentukan area yang perlu diperbaiki apakah dari perencanaan program atau pelaksana program.
- 3) Pendampingan dan pengembangan profesional dilakukan secara terencana dan strategis untuk mencapai suatu tujuan dalam jangka waktu tertentu, dan orang yang tepat untuk melakukan aktivitas pembinaan tersebut.
- 4) Pendampingan dan pengembangan profesional dilakukan secara bertahap dan mandiri agar terjadi peningkatan kualitas secara berkelanjutan di satuan pendidikan, sesuai dengan kemampuan satuan pendidikan.
- 5) Pendampingan dan pengembangan profesional adalah sebuah proses kolaboratif dalam satuan pendidikan antara pendamping dan pendidik, demi tercapainya tujuan bersama.

BAB IV

KALENDER PENDIDIKAN

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.

A. Alokasi Waktu

Permulaan tahun pelajaran adalah waktu di mulainya pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan. Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk seluruh kegiatan pengembangan diri.

Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan yang dimaksud. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari – hari besar nasional dan hari libur khusus.

Alokasi Waktu minggu efektif belajar, waktu libur dan kegiatan lainnya tertera pada Tabel 2.

Alokasi Waktu Pada Kalender Pendidikan

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1	Minggu Efektif belajar	Minimum 34 minggu dan maksimum 38 minggu	Digunakan untuk kegiatan pembelajaran efektif pada setiap satuan pendidikan
2	Jeda Tengah Semester	Maksimum 2 minggu	Satu minggu setiap semester
3	Jeda Antar Semester	Maksimum 2 minggu	Antara semester I dan II
4	Libur akhir tahun pelajaran	Maksimum 3 minggu	Digunakan untuk penyiapan kegiatan dan administrasi akhir dan awal tahun pelajaran
5	Hari Libur Keagamaan	2 – 4 minggu	Daerah khusus yang memerlukan libur keagamaan lebih panjang dapat mengaturnya sendiri tanpa mengurangi jumlah jam belajar dan waktu pembelajaran efektif
6	Hari Libur umum / Nasional	Maksimum 2 minggu	Disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah
7	Hari Libur Khusus	Maksimum 1 minggu	Untuk satuan pendidikan sesuai dengan ciri kekhususan masing - masing
8	Kegiatan khusus sekolah madrasah	Maksimum 3 minggu	Dipergunakan untuk kegiatan yang diprogramkan secara khusus oleh sekolah / madrasah tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajara dan ewaktu pembelajaran

B. Hari Efektif dan Agenda Satuan Pendidikan

KALENDER PENDIDIKAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023

JULI 2022						JML HBE	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN
Minggu		3	10	17	24/31	11	LU = 2	
Senin		4	11	18	25	2	1 - 9	Libur Semester II TP 2021/2022
Selasa		5	12	19	26	2	11 - 13	Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) kls I-VI
Rabu		6	13	20	27	2	9	Hari Raya Idul adha
Kamis		7	14	21	28	3	29	Kirab menyambut Tahun Baru Hijriah
Jum'at	1	8	15	22	29	2	30	Tahun Baru Hijriah
Sabtu	2	9	16	23	30	MBE = 3		

AGUSTUS 2022						JML HBE	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN
Minggu		7	14	21	28	HBE = 21	LU = 1	
Senin	1	8	15	22	29	5		
Selasa	2	9	16	23	30	4	17	Hari Kemerdekaan Indonesia
Rabu	3	10	17	24	31	4	16	Kegiatan HUT RI (Bagi yang mengadakan)
Kamis	4	11	18	25		4		
Jum'at	5	12	19	26		4		
Sabtu	6	13	20	27		MBE = 5		

SEPTEMBER 2022						JML HBE	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN
Minggu		4	11	18	25	HBE = 17	LU = 0	
Senin		5	12	19	26	3	19 - 23	Penilaian Tengah Semester Ganjil
Selasa		6	13	20	27	3		
Rabu		7	14	21	28	3		
Kamis	1	8	15	22	29	4		
Jum'at	2	9	16	23	30	4		
Sabtu	3	10	17	24		MBE = 5		

OKTOBER 2022						JML HBE	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN
Minggu		2	9	16	23/30	HBE = 21	LU = 1	
Senin		3	10	17	24/31	5	8	Maulid Nabi Muhammad SAW
Selasa		4	11	18	25	4	14	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
Rabu		5	12	19	26	4		
Kamis		6	13	20	27	4		
Jum'at		7	14	21	28	4		
Sabtu	1	8	15	22	29	MBE = 5		

NOVEMBER 2022						JML HBE	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN
Minggu		6	13	20	27	HBE = 21	LU = 0	
Senin		7	14	21	28	4	25	Acara hari guru
Selasa	1	8	15	22	29	5		
Rabu	2	9	16	23	30	5		
Kamis	3	10	17	24		4		
Jum'at	4	11	18	25		3		
Sabtu	5	12	19	26		MBE = 5		

DESEMBER 2022						JML HBE	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN
Minggu		4	11	18	25	HBE = 2	LU = 1	
Senin		5	12	19	26	0	5 - 9	Penilaian Akhir Semester I (PAS)
Selasa		6	13	20	27	0	17	Pembagian Rapor Semester Ganjil
Rabu		7	14	21	28	0	25	Libur Natal
Kamis	1	8	15	22	29	1	19 - 31	Libur Semester I
Jum'at	2	9	16	23	30	1	12 - 15	Class meet
Sabtu	3	10	17	24	31	MBE = 1		

JANUARI 2023						JML HBE	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN
Minggu	1	8	15	22	29	HBE = 22	LU = 2	
Senin	2	9	16	23	30	5	1	Libur Tahun Baru 2022
Selasa	3	10	17	24	31	5	2	Hari pertama masuk sekolah
Rabu	4	11	18	25		4	22	Tahun Baru Imlek
Kamis	5	12	19	26		4		
Jum'at	6	13	20	27		4		
Sabtu	7	14	21	28		MBE = 5		

FEBRUARI 2023						JML HBE	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN
Minggu		5	12	19	26	HBE = 15	LU = 1	
Senin		6	13	20	27	3	18	Isra Mi'raj
Selasa		7	14	21	28	3	21-25	Penilaian Tengah Semester Genap (5 hari)
Rabu	1	8	15	22		3		Ada 14 HBE
Kamis	2	9	16	23		3		
Jum'at	3	10	17	24		3		
Sabtu	4	11	18	25		MBE = 4		

MARET 2023						JML HBE	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN
Minggu		5	12	19	26	HBE = 14	LU = 1	
Senin		6	13	20	27	3	22	Hari Raya Nyepi
Selasa		7	14	21	28	3	23 - 24	Libur awal puasa
Rabu	1	8	15	22	29	3	17	Istighosah
Kamis	2	9	16	23	30	3		
Jum'at	3	10	17	24	31	2		
Sabtu	4	11	18	25		MBE = 5		

APRIL 2023						JML HBE	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN
Minggu		2	9	16	23/30	HBE = 4	LU = 3	
Senin		3	10	17	24	1	3-6	Try Out Ujian sekolah
Selasa		4	11	18	25	1	10 - 14	Ujian sekolah
Rabu		5	12	19	26	1	21 - 28	Libur Idul Fitri
Kamis		6	13	20	27	1	7	Wafat Isa Al Masih
Jum'at		7	14	21	28	0	22 - 23	Idul fitri
Sabtu	1	8	15	22	29	MBE = 5		

MEI 2023						JML HBE	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN
Minggu		7	14	21	28	HBE = 23	LU = 3	
Senin	1	8	15	22	29	4	1	Hari Buruh
Selasa	2	9	16	23	30	5	6	Hari Raya Waisak
Rabu	3	10	17	24	31	5	18	Kenaikan Isa Almasih
Kamis	4	11	18	25		5		
Jum'at	5	12	19	26		4		
Sabtu	6	13	20	27		MBE = 5		

JUNI 2023						JML HBE	TANGGA L	URAIAN KEGIATAN
Minggu		4	11	18	25	HBE = 6	LU = 1	
Senin		5	12	19	26	1	1	Hari Lahir Pancasila
Selasa		6	13	20	27	1	12 - 16	PAT Semester Genap Kelas 1 – 5
Rabu		7	14	21	28	1	23	Pembagian Rapor Semester Ganjil
Kamis	1	8	15	22	29	1	26 – 30	Libur Akhir Semester Genap
Jum'at	2	9	16	23	30	2	19 - 22	Class meet
Sabtu	3	10	17	24		MBE = 2		

JULI 2023						JML HBE	TANGGA L	URAIAN KEGIATAN
Minggu		2	9	16	23/3 0	HBE = 0		
Senin		3	10	17	24/3 1	-	1-8	Libur Akhir Semester Genap
Selasa		4	11	18	25	-		
Rabu		5	12	19	26	-		
Kamis		6	13	20	27	-		
Jum'at		7	14	21	28	-		
Sabtu	1	8	15	22	29			

Keterangan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kurikulum SD Tiara School merupakan acuan bagi satuan pendidikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, sehingga proses pembelajaran berlangsung terarah, terpadu untuk ketercapaian Capaian Pembelajaran di akhir Fase dan ketercapaian Standar Kompetensi Lulusan serta tujuan pendidikan dasar yang telah ditetapkan.

Kurikulum SD Tiara School disusun sebagai upaya bersama untuk mencapai profil pelajar pancasila yang tercermin pada 6 dimensi yaitu: Beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif. Lulusan SD mampu mengaplikasikan nilai-nilai dalam profil pelajar pancasila, yang merupakan intisari dari pencerminan sikap, pengetahuan serta ketrampilan siswa yang diperlukan untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya serta untuk hidup ditengah masyarakat.

B. Saran – Saran

Penyusunan Kurikulum SD Tiara School masih sangat jauh dari kesempurnaan, kritik saran bersifat membangun demi kesempurnaan sangat kami harapkan.

Kurikulum SD Tiara School akan disempurnakan dikemudian hari jika ada kekurangan ataupun kekeliruan.